



## Makna Penggunaan Konten Microlearning di Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Lara Ismail<sup>1</sup>, Habibie Yusuf<sup>2</sup>, Nur Wahidah Thayib Pido<sup>3</sup>, Mariaty Podungge<sup>4</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi : [laraismail626@gmail.com](mailto:laraismail626@gmail.com)<sup>1</sup>, [habibiey87@iaiangorontalo.ac.id](mailto:habibiey87@iaiangorontalo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurwahidah@iaingorontalo.ac.id](mailto:nurwahidah@iaingorontalo.ac.id)<sup>3</sup>, [mariatypodungge@gmail.com](mailto:mariatypodungge@gmail.com)<sup>4</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 29 Juni 2026

### ABSTRACT

*This study aims to explore the meaning of using microlearning content on social media to increase students' learning motivation in the Akidah Akhlak subject at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gorontalo Regency. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants included Akidah Akhlak teachers and students involved in learning activities supported by microlearning content. The findings reveal that microlearning content was used in the form of short videos, infographics, educational images, animations, and concise learning materials shared through YouTube, YouTube Shorts, and WhatsApp. Students interpreted microlearning content as a simple, attractive, accessible, and helpful learning medium that enabled them to understand Akidah Akhlak values more easily and quickly. The content also contributed to increasing students' interest, attention, active participation, enthusiasm, learning independence, and confidence. These findings confirm that social media-based microlearning is not merely a supplementary medium, but a pedagogical strategy that aligns with the characteristics of digital learners and supports more contextual, flexible, and meaningful Akidah Akhlak learning.*

**Keywords:** Akidah Akhlak, digital content, learning motivation, microlearning, social media

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna penggunaan konten microlearning di media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru Akidah Akhlak dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis konten microlearning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten microlearning digunakan dalam bentuk video pendek, infografis, gambar edukatif, animasi, dan materi ringkas yang dibagikan melalui YouTube, YouTube Shorts, dan WhatsApp. Peserta didik memaknai konten microlearning sebagai media belajar yang sederhana, menarik, mudah diakses, dan membantu mereka memahami nilai-nilai Akidah Akhlak secara lebih cepat. Konten tersebut juga berperan dalam meningkatkan minat, perhatian, keaktifan, semangat, kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa microlearning di media sosial bukan sekadar media pelengkap, tetapi strategi pedagogis yang relevan dengan karakter generasi*

---

*digital dan dapat memperkuat pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual, fleksibel, dan bermakna.*

**Kata Kunci:** *Akidah Akhlak, konten digital, media sosial, microlearning, motivasi belajar*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik mengakses pengetahuan. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung melalui buku teks dan ceramah di kelas, tetapi juga melalui media digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Perubahan ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk merancang pembelajaran yang lebih ringkas, visual, mudah diakses, dan tetap bernilai edukatif. Dalam konteks tersebut, microlearning menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena menyajikan materi dalam unit kecil, fokus, dan dapat dipelajari dalam waktu singkat (Riska Aini Putri, 2023).

Microlearning semakin kuat ketika dipadukan dengan media sosial. Platform seperti YouTube, YouTube Shorts, WhatsApp, Instagram, dan TikTok menyediakan ruang bagi guru untuk menyebarkan video pendek, infografis, gambar edukatif, dan materi ringkas. Media sosial tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga dapat difungsikan sebagai sarana belajar yang fleksibel dan dekat dengan budaya digital peserta didik. Namun, pemanfaatannya membutuhkan arahan guru agar peserta didik tidak sekadar menikmati tampilan konten, tetapi mampu menangkap pesan nilai dan makna pembelajaran (Yosita, Dewi Purnama Sari, 2022).

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, microlearning memiliki potensi penting karena materi yang diajarkan tidak hanya menekankan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, pembiasaan akhlak terpuji, dan internalisasi nilai keislaman. Materi Akidah Akhlak sering kali memuat konsep yang perlu dijelaskan secara kontekstual agar peserta didik memahami keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui video pendek, infografis, dan narasi digital, nilai seperti jujur, disiplin, amanah, tanggung jawab, dan adab bermedia sosial dapat disajikan secara lebih dekat dengan pengalaman peserta didik (Rokim, 2024).

Motivasi belajar menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus, aktif, tekun, dan memiliki dorongan untuk memahami materi secara lebih dalam. Dalam model ARCS, motivasi belajar dapat dibangun melalui perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar. Konten microlearning yang singkat dan menarik berpotensi memenuhi unsur tersebut karena mampu menarik perhatian, menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik, memberikan rasa mampu memahami materi, dan menghadirkan kepuasan setelah peserta didik berhasil menangkap inti pembelajaran (Gina Wara Wulan Sari, 2022).

Meskipun kajian tentang microlearning, media sosial, dan motivasi belajar telah berkembang, penelitian yang secara khusus mengkaji makna penggunaan konten microlearning di media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada konteks madrasah masih perlu diperluas. Penelitian ini tidak hanya melihat microlearning sebagai media digital, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang dimaknai oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

---

mendeskripsikan bentuk penggunaan konten microlearning di media sosial, mengungkap makna yang dipahami peserta didik dalam proses belajar Akidah Akhlak, serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami makna, pengalaman, persepsi, dan respons peserta didik terhadap penggunaan konten microlearning di media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan madrasah (Riskha Aini Putri, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Sumber data penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan konten microlearning. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan konten microlearning dalam pembelajaran, termasuk bentuk konten yang digunakan, respons peserta didik, serta interaksi guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman guru dan peserta didik mengenai penggunaan konten microlearning. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, tautan konten, bukti kegiatan pembelajaran, serta tugas peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar temuan penelitian memiliki tingkat keterpercayaan yang memadai (Rokim, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Bentuk Penggunaan Konten Microlearning di Media Sosial*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konten microlearning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui pemanfaatan video pendek, infografis, gambar edukatif, animasi, dan materi ringkas. Konten tersebut disajikan melalui media sosial, terutama YouTube, YouTube Shorts, dan WhatsApp. Guru menggunakan konten digital untuk menyederhanakan materi, menarik perhatian peserta didik, dan membantu mereka menangkap inti pembelajaran secara lebih cepat.

Guru Akidah Akhlak memanfaatkan video pendek untuk menjelaskan materi yang membutuhkan contoh konkret, seperti nilai akhlak terpuji, adab dalam pergaulan, tanggung jawab, disiplin, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Infografis dan gambar edukatif digunakan untuk merangkum konsep inti agar mudah diingat. Sementara itu, WhatsApp digunakan sebagai sarana distribusi tautan, penyampaian tugas, komunikasi pembelajaran, dan pemberian umpan balik (Andryannisa, 2023).

Penggunaan konten microlearning dilakukan secara terarah. Guru memberikan instruksi sebelum peserta didik mengakses konten, mendampingi proses pengamatan video, serta mengarahkan peserta didik agar tidak membuka konten yang tidak relevan dengan pembelajaran. Setelah menonton konten, peserta didik diberi tugas untuk menjelaskan kembali materi dalam bentuk video sederhana. Aktivitas ini tidak hanya mengukur pemahaman, tetapi juga melatih keberanian, kreativitas, komunikasi, dan tanggung jawab belajar peserta didik.

**Table : 1 Ringkasan Temuan Penggunaan Konten Microlearning**

Aspek	Temuan Utama	Makna Pendidikan
Bentuk konten	Video pendek, infografis, gambar edukatif, animasi, dan materi ringkas.	Materi Akidah Akhlak menjadi lebih visual, sederhana, dan mudah diingat.
Platform	YouTube, YouTube Shorts, dan WhatsApp.	Pembelajaran lebih fleksibel dan dekat dengan kebiasaan digital peserta didik.
Peran guru	Menyiapkan konten, memberi arahan, mendampingi akses, dan memberi tugas lanjutan.	Guru berperan sebagai fasilitator literasi digital dan pembentukan makna.
Respons peserta didik	Lebih fokus, antusias, aktif bertanya, dan dapat mengulang materi.	Microlearning mendorong motivasi, kemandirian, dan keterlibatan belajar.

### ***Makna Microlearning bagi Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak***

Peserta didik memaknai konten microlearning sebagai media belajar yang memudahkan pemahaman. Materi yang disajikan secara singkat membuat mereka lebih mudah menangkap inti pembelajaran tanpa merasa terbebani oleh penjelasan yang panjang. Bagi peserta didik, video pendek dan materi ringkas lebih dekat dengan pola belajar mereka karena dapat diakses melalui gawai dan dapat ditonton kembali ketika diperlukan.

Makna lain yang muncul adalah microlearning sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan video pendek, gambar, dan animasi membuat mereka tidak cepat bosan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk visual dan durasi singkat menjadi unsur penting dalam membangun perhatian peserta didik. Temuan ini sejalan dengan gagasan

---

bahwa *microlearning* membantu mengurangi beban kognitif karena materi dipecah menjadi bagian kecil yang fokus pada satu ide inti (Suparman & Sekolah, 2024).

Konten *microlearning* juga dimaknai sebagai sarana belajar mandiri. Peserta didik dapat mengakses kembali materi di luar jam pelajaran, terutama ketika ada bagian yang belum dipahami atau ketika akan mengerjakan tugas dan ulangan. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti ketika kelas selesai, tetapi berlanjut melalui akses digital yang fleksibel. Pada titik ini, media sosial tidak hanya menjadi ruang konsumsi hiburan, tetapi juga ruang belajar yang dapat memperluas pengalaman peserta didik (Riska Aini Putri, 2023).

### *Peran Konten Microlearning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten *microlearning* berperan dalam meningkatkan minat, perhatian, keaktifan, semangat, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta didik. Ketika guru menyajikan materi melalui video pendek atau gambar edukatif, peserta didik tampak lebih fokus mengikuti pembelajaran. Mereka lebih mudah merespon pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam tugas lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa *microlearning* mampu menjadi stimulus motivasional yang membuat peserta didik lebih dekat dengan materi Akidah Akhlak.

Dalam perspektif model ARCS, konten *microlearning* memenuhi empat unsur motivasi. Pertama, unsur *attention* muncul dari tampilan visual, durasi singkat, dan format yang tidak monoton. Kedua, unsur *relevance* terlihat ketika materi Akidah Akhlak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti adab bermedia sosial, sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak dalam pergaulan. Ketiga, unsur *confidence* muncul karena peserta didik merasa lebih mampu memahami materi yang disajikan secara ringkas dan dapat diulang. Keempat, unsur *satisfaction* terlihat ketika peserta didik merasa puas karena dapat menjelaskan kembali materi melalui tugas video sederhana (Hamidah, Syahrani, 2023).

Temuan ini memperlihatkan bahwa *microlearning* memiliki peran ganda. Di satu sisi, ia berfungsi sebagai media penyederhana materi. Di sisi lain, ia menjadi strategi pembelajaran yang membangun motivasi dan partisipasi. Peserta didik tidak hanya menjadi penonton konten, tetapi juga diarahkan untuk memproduksi ulang pemahamannya melalui tugas video. Aktivitas ini memperkuat keterlibatan belajar dan membuat pembelajaran Akidah Akhlak lebih partisipatif.

Namun, pemanfaatan *microlearning* tetap membutuhkan pendampingan guru. Media sosial memiliki potensi distraksi dan risiko konten yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan. Karena itu, guru perlu melakukan kurasi konten, memberi arahan penggunaan, mendampingi proses belajar, serta membangun literasi digital peserta didik. Tanpa pendampingan, *microlearning* berpotensi hanya menjadi konsumsi visual yang menarik tetapi tidak menghasilkan pemahaman nilai yang mendalam (Riska Aini Putri, 2023).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penekanan terhadap makna penggunaan *microlearning*, bukan hanya efektivitas teknis media digital. Penelitian

ini menunjukkan bahwa bagi peserta didik, *microlearning* di media sosial dimaknai sebagai media yang membantu memahami materi, mengurangi kebosanan, memberi ruang belajar mandiri, dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks Akidah Akhlak, temuan ini penting karena pembelajaran agama membutuhkan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang dekat, reflektif, dan relevan dengan kehidupan digital peserta didik.

## SIMPULAN

Penggunaan konten *microlearning* di media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui video pendek, infografis, gambar edukatif, animasi, dan materi ringkas yang dibagikan melalui YouTube, YouTube Shorts, dan WhatsApp. Konten tersebut digunakan guru untuk menyajikan materi secara sederhana, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Peserta didik memaknai konten *microlearning* sebagai media belajar yang memudahkan pemahaman, mengurangi kebosanan, dan memberi kesempatan untuk mengulang materi secara mandiri. Konten *microlearning* tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep Akidah Akhlak, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang lebih fleksibel, visual, dan bermakna.

Konten *microlearning* di media sosial berperan positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran tersebut tampak pada meningkatnya minat, perhatian, keaktifan, semangat, kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran. Kendati demikian, pemanfaatannya perlu didampingi oleh guru agar peserta didik dapat menggunakan media sosial secara bijak, fokus pada tujuan pembelajaran, serta mampu menangkap nilai-nilai Akidah Akhlak secara lebih mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andryannisa, M. A. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok*. 2(3), 11716–11730.
- Gina Wara Wulan Sari, F. M. N. (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. 38–46.
- Hamidah, Syahrani, A. D. (2023). *Hamidah, Ahmad Dzaky, Syahrani: Pengaruh Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N8 Hulu Sungai Utara*. 5(2), 223–239. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Riska Aini Putri. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Rokim. (2024). *Problematika Penerapan Pembelajaran Problem Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.51>
- Suparman, M. S. H., & Sekolah. (2024). *Implementasi Model Microlearning Untuk Meningkatkan Retensi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Era Digital Di Man 1 Yogyakarta*. 4(November).
- Yosita, Dewi Purnama Sari, A. K. (2022). *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada*

*Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong Yosita<sup>1</sup>, 10, 109-126.*